

**PENGARUH DIASPORA MINANG TERHADAP KEBIJAKAN  
PEMBANGUNAN PEMERINTAH PROVINSI  
SUMATERA BARAT**

**Skripsi**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas*

**Muhammad Farhan**

**2010852007**



**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Virtuòus Setyaka, S.IP, M.Si**

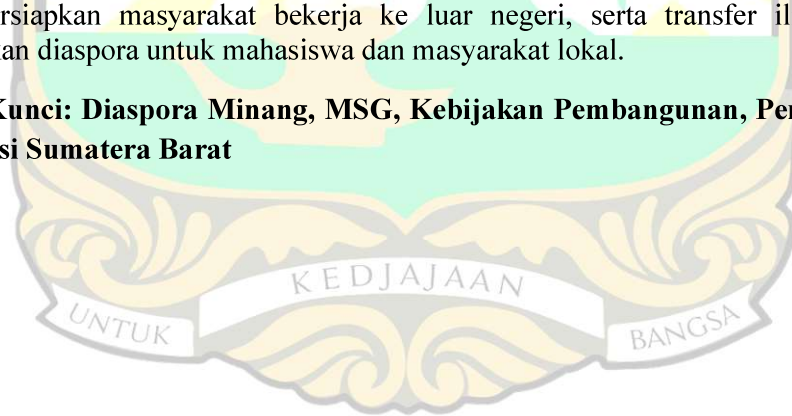
**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2024**

## ABSTRAK

Diaspora Minang yang tersebar di berbagai negara, berperan penting dalam proses pembangunan melalui kontribusi ekonomi, sosial, dan politik dengan membawa pengalaman dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas kebijakan publik. Penelitian ini mengkaji pengaruh diaspora Minang terhadap kebijakan pembangunan di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana keterlibatan diaspora Minang dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan dapat memperkuat kemajuan Sumatera Barat menggunakan konsep Global Civil Society (GCS) atau Masyarakat Sipil Global milik Rafaelle Marchetti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dengan narasumber terkait juga menggunakan literatur yang tersedia baik melalui jurnal maupun informasi yang beredar di masyarakat. Berdasarkan konsep yang digunakan, Diaspora Minang dikategorikan sebagai masyarakat sipil global karena GCS dalam melakukan aktivitasnya selalu berpatokan pada nilai-nilai yang diusung sebagai bentuk representasi tujuan yang ingin diraih (*values promotion*). Dalam hal ini, penulis menemukan tiga nilai GCS pada konsep yakni kampanye, advokasi, dan produksi pengetahuan. Penulis menemukan aspek kampanye ditandai dengan gerakan promosi wilayah rantau yang dilakukan oleh diaspora kepada masyarakat pada program Pulang Basamo, yakni kegiatan pulang kampung para diaspora secara kolektif untuk kemudian melakukan pengarahannya peluang belajar dan bekerja di luar negeri kepada masyarakat lokal. Aspek advokasi yang ditandai dengan upaya diaspora melakukan perbaikan infrastruktur publik untuk mendukung kemajuan wilayah sekaligus upaya menyadarkan pemerintah daerah dan provinsi. Terakhir, aspek produksi keilmuan yang dilakukan dengan kegiatan pembelajaran khusus bahasa asing untuk mempersiapkan masyarakat bekerja ke luar negeri, serta transfer ilmu yang dilakukan diaspora untuk mahasiswa dan masyarakat lokal.

**Kata Kunci: Diaspora Minang, MSG, Kebijakan Pembangunan, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat**



## **ABSTRACT**

*The Minang diaspora, spread across multiple countries, plays a vital role in development by contributing economically, socially, and politically. Their diverse experiences and knowledge enhance the quality of public policy, driving progress and positive changes. This study examines the influence of the Minang diaspora on development policy in West Sumatra Province. This research aims to analyze how the involvement of the Minang diaspora in planning and implementing development policies can strengthen the progress of West Sumatra using Raffaella Marchetti's Global Civil Society (GCS) concept. The research method used is a qualitative method with data collection techniques, namely structured interviews with relevant sources as well as using available literature both through journals and information circulating in the community. Based on the concept used, the Minang Diaspora is categorized as a global civil society because GCS in carrying out its activities is always based on the values promoted as a form of representation of the goals to be achieved (values promotion). In this case, the author found three GCS values in the concept, namely campaigns, advocacy, and knowledge production. The author finds that the campaign aspect is marked by the movement to promote the overseas region carried out by the diaspora to the community in the Pulang Basamo program, namely the diaspora's return home activities collectively to then brief the local community on opportunities to study and work abroad. The advocacy aspect is characterized by diaspora efforts to improve public infrastructure to support regional progress as well as efforts to sensitize local and provincial governments. Finally, the scientific production aspect is carried out by special learning activities in foreign languages to prepare people to work abroad, as well as the transfer of knowledge carried out by diasporas for students and local communities.*

**Keywords:** *Minang Diaspora, MSG, Development Policy, West Sumatra Provincial Government*

